

**PERANAN PANGERAN ANTASARI MELAWAN KEKUASAAN KOLONIAL
BELANDA TAHUN 1859-1862 (SEBAGAI SUMBANGAN PENGAJARAN
SEJARAH DI SMA 2 MUHAMMADIYAH PALEMBANG)**

SKRIPSI

**OLEH
AMALIA SYAFITRI
NIM 352015015**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
SEPTEMBER 2020**

**PERANAN PANGERAN ANTASARI MELAWAN KEKUASAAN KOLONIAL
BELANDA TAHUN 1859-1862 (SEBAGAI SUMBANGAN PENGAJARAN
SEJARAH DI SMA 2 MUHAMMADIYAH PALEMBANG)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Amalia Syafitri
NIM 352015015**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
SEPTEMBER 2020**

Skripsi oleh Amalia Syafitri ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Palembang, Agustus 2020
Pembimbing I,**



Dra. Fatmah, M.Hum.

**Palembang, Agustus 2020
Pembimbing II,**



Yuliarni, S.Pd., M.Hum.

Skripsi oleh Amalia Syafitri ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal, September 2020

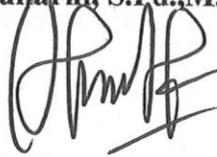
Dewan penguji:



Dra. Fatmah, M.Hum., Ketua



Yuliarni, S.Pd., M.Hum., Anggota



Dra. Nurhayati Dina M.Pd., Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



Heryati, S.Pd., M.Hum.

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,**



Dr. H. Rusdy, AS., M.Pd.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Berjuanglah karena tidak ada yang tidak mungkin selagi kamu masih mampu untuk berusaha “Never Give Up.

Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur terhadap karunia Allah (Q.S. Yusuf: 87) .

Kupersembahkan Kepada:

••Ayahanda Sarono dan Maryam tercinta yang selalu ku banggakan dan senantiasa tiada henti mendo'akan, mendukung, dan mengharapkan kesuksesan dan keberhasilanku.

••Keluarga Besar Sarono dan Maryam yang telah memberikan motivasi dan men'doakan dalam menyelesaikan penuisan skripsi ini

••Dosen pembimbing Dra. Fatmah, M.Hum. dan Yuliarni S.P.d.,M.Hum yang selalu memberikan arahan dalam penyusunan karya tulis ini.

••Seluruh teman-teman seperjuangan Pedidikan Sejarah 2015.

••Agamaku

••Almamaterku

ABSTRAK

Syafitri, Amalia, 2020. *Peranan Pangeran Antasari Melawan Kolonial Belanda Tahun 1859-1862 Suatu Sumbangan Materi Sejarah Pada Kelas X Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (SI), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, Pembimbing (I) Dra. Fatmah, M.Hum, (II) Yuliarni, S.Pd., M.Hum.

Kata Kunci : *Peranan, pangeran Antasari, melawan kekuasaan kolonial belanda.*

Penelitian ini **dilatarbelakangi** oleh keinginan penulis untuk mengetahui *Peranan Pangeran Antasari Melawan Kekuasaan Kolonial Belanda Tahun 1859-1862* suatu sumbangan materi sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang dalam bentuk skripsi. **Rumusan Masalah** dalam Penelitian ini adalah : (1) Apa latar belakang Pangeran Antasari melawan kolonial Belanda pada tahun 1859-1862; (2) Bagaimana bentuk perlawanan Pangeran Antasari dalam melawan kolonial Belanda ;(3) Bagaimana bentuk sumbangan materi sejarah tentang Peranan pangeran Antasari melawan kolonial Belanda tahun 1859-1862 suatu sumbangan pengajaran di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. **Metode** yang penulis gunakan yaitu Metode Historis. **Tehnik Pengumpulan Data**, yang penulis lakukan yaitu berupa studi kepustakaan dan dokumentasi. **Analisis Data**, penulis adalah kritik sumber data, kritik interpretasi dan historiografi, sehingga penulis berhasil merumuskan beberapa **Kesimpulan (1)** Latar belakang Pangeran Antasari melakukan perlawanan terhadap kolonial Belanda, tahun 1859-1862 adalah karena Pangeran Hidayatullah yang seharusnya menjadi Sultan Banjar tidak disetujui oleh Belanda. Bahkan Belanda malah mengangkat Pengeran Tamjidillah sebagai sultan yang sebenarnya tidak berhak menjadi sultan. Selain itu, Belanda ikut campur tangan dalam urusan intern Kerajaan Banjar. Selain itu, Pangeran Antasari juga sikap senang terhadap Belanda yang berkeinginan untuk menguasai sumber daya alam yang ada di Banjar seperti lada, emas, maupun batu arang atau batu bara, dengan cara melakukan monopoli perdagangan di Banjar.(2) Bentuk perlawanan Pangeran Antasari dalam melawan kolonial Belanda adalah terhadap melakukan penyerangan pos-pos Belanda yang terletak di Martapura, Hulu Sungai, Riam Kanan, sepanjang sungai Barito. Selain itu, pangeran Antasari juga melakukan pertempuran ke berbagai daerah, seperti Tanah Laut, Barito, Hulu Sungai Kapuas dan Kahayan. Selanjutnya, bentuk perlawanan lainnya adalah Pangeran Antasari memberikan komando perang untuk menyerang tambang batubara milik Belanda yang terletak di Pengaron dan yang memiliki pertahanan kuat dari Belanda. (3). Bentuk sumbangan bahan ajar tentang *Peranan Pangeran Antasari dalam Melawan kolonial Belanda tahun 1859-1862 Suatu Sumbangan Materi Sejarah Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang* adalah berupa *banner*.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji dan syukur kehadiran Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak rintangan yang dihadapi. Skripsi ini berjudul Peranan pangeran Antasari Melawan kekuasaan kolonial belanda tahun 1859-1862 Sumbangan Pembelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang . Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan menyelesaikan program strata satu (SI) pada program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, pengarahan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Rusdy. A Siroj, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.Pd., M.Hum., sebagai ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang selalu memberikan kemudahan dan kesempatan dalam pengurusan skripsi ini.
3. Dra. Fatmah, M.Hum., sebagai dosen pembimbing pertama dalam penulisan skripsi, yang selalu memberikan arahan, motivasi dan senantiasa sabar membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Yuliarni, Spd. M.Hum. pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dalam kesibukan, tenaga, kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh staf dosen, dan seluruh karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang
6. Kedua orang tuaku Ayahanda Saronno dan Ibunda Maryam yang telah sepenuhnya mendukung baik moril maupun materil dan selalu berdoa demi kesuksesanku dan yang selalu mendukungku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan History Education 2015, terkhusus para sahabat saya Sely, Merlin, Elvira dll.
8. Teman-teman seperjuangan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.
9. Teman-teman seperjuangan Kuliah Kerja Nyata (KKN) posko 113 di Km 5
10. Almamaterku
11. Agamaku

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik segi penulisan maupun penyusunan kata dan tata bahasa, hal ini semua dikarenakan terbatasnya kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis megharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Walaupun masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengaharapkan segala pikiran yang tertuang dalam penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Dengan izin Allah SWT, semoga kita semua diberikan taufik dan hidayahnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Palembang, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Pengertian Peranan, Pangeran, Anta Sari, Melawan, Kolonial, Belanda dan Pengajaran Sejarah.....	14
1. Pengertian Peranan	14
2. Pangeran Pangeran	16
3. Pengertian Antasari	17
4. Pengertian Melawan	17
5. Pengertian Kolonial.....	17
6. Pengertian Belanda	19
7. Pengajaran Sejarah	20
B. Kondisi Kehidupan Masyarakat Banjar Pada Masa Pangeran Anta Sari	22
C. Biografi Pangeran Anta Sari	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian	29
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
1. Pendekatan Penelitian	31
2. Jenis Penelitian	36
C. Lokasi Peneliti.....	37
D. Kehadiran Peneliti	37
E. Sumber Data	37
1. Sumber Primer	37
2. Sumber Skunder	38
F. Prosedur Pengumpulan Data	40
1. Studi Kepustakaan.....	40

2. Dokumentasi	41
G. Tehnik Analisi Data	41
1. Kritik Sumber.....	42
a. Kritik Eksternal	42
b. Kritik Internal	42
H. Interpretasi	43
I. Historiografi.....	44
J. Tahap-tahap Penelitian	45
BAB IV PEMBAHASAN	48
A. Latar Belakang Pangeran Antasari Melawan Kekuasaan Kolonial Belanda tahun 1859-1862.....	48
B. Bentuk perlawanan Pangeran Antasari dalam Melawan Kolonial Belanda.....	56
C. Bentuk Sumbangan Materi Sejarah Peranan Pangeran Antasari Kolonial Belanda pada tahun 1859-1862 di SMA Muhammadiyah 2 Palembang	72
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR RUJUKAN	79
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL DAN DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1.Tahap-tahap Penelitian.....	46
Gambar	
1.Peta Banjar Abad ke-17.....	79
2.Pangeran Antasari.....	80
3.Perang Banjat Melawan Belanda.....	81
4.Perlawanan Rakyat Banjar.....	82
5.Sultan Tamjidillah	83
6.Sultan Hidayatullah II.....	84
7.Makam Pangeran Antasari.....	85
8.Makam Pangeran Antasari	86
9.Wajah Makam Pangeran Antasari.....	87

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedatangan bangsa asing ke Indonesia memiliki motif yang beragam, mulai dari keinginan untuk berdagang, mencari rempah-rempah, penyebaran agama dan lain sebagainya. Bangsa Belanda merupakan salah satu bangsa asing yang ikut berkunjung ke Indonesia. Namun kedatangan bangsa Belanda menjadi sebuah peristiwa sejarah dalam mengisi kesejarahan di Indonesia. Bangsa Belanda pertama kali ke Indonesia pada tahun 1596, di bawah pimpinan Cornelis de Houtman, dan berhasil mendarat di pelabuhan Banten.

Pada perkembangan selanjutnya kehadiran Belanda menjalar hampir ke seluruh wilayah Indonesia. Salah satu daerah tujuannya yaitu “Pulau Kalimantan tepatnya di Banjarmasin. Belanda datang ke Banjarmasin pada abad ke-17, dikarenakan daerah ini banyak menghasilkan lada dan batubara” (Saleh, 1993:30). Sejak kedatangan bangsa Belanda tersebut maka mulailah terjadi hubungan dagang antara orang Banjar dan orang Belanda.

Hubungan dagang antara orang Banjar dan Belanda pada mulanya berlangsung dengan baik. Namun kondisi berubah ketika orang Belanda mulai melakukan monopoli perdagangan. Belanda dengan hak monopoli dagangnya pada akhirnya menimbulkan konflik dengan orang-orang Banjar. Diketahui bahwa Belanda memonopoli perdagangan lada bahkan disinyalir ingin menguasai kerajaan Banjar dengan politik adu domba (*Devide*

et impera). Melihat situasi yang demikian ternyata telah menyulut api kemarahan dari orang-orang Banjar. Orang-orang Banjar tidak dapat tinggal diam dengan kondisi tersebut. Sehingga muncul keinginan untuk melawan bangsa Belanda. Keinginan tersebut akhirnya terealisasi dalam bentuk perlawanan melalui perang.

Perang dapat diartikan sebagai “keadaan konflik antara dua pihak yang besar seperti negara, organisasi dan kelompok sosial”(Setiawan,2012:50). Dalam hal ini perang yang terjadi antara orang Banjar dengan Belanda disebut dengan perang Banjar. “Perang Banjar adalah perang perlawanan terhadap penjajahan kolonial Belanda yang berlangsung antara tahun 1859-1905 yang terjadi di Kesultanan Banjar yang meliputi wilayah provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah “(Fitria,2014:25). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perang Banjar berlangsung antara 1859-1905. Perang tersebut terjadi karena ketidaksetujuan orang Banjar terhadap monopoli dagang yang dilakukan Belanda di Kesultanan Banjar.

Seperti yang telah disebutkan di atas perang Banjar berlangsung dari tahun 1859-1862. Disamping konflik yang muncul akibat monopoli perdagangan yang dilakukan Belanda, terdapat beberapa alasan meletusnya perang Banjar. Hal ini dijelaskan sebagai berikut :

Secara umum penyebab terjadinya Perang Banjar yaitu dikarenakan beberapa hal seperti : (1) Rakyat tidak senang dengan merajalelanya Belanda yang mengusahakan perkebunan dan pertambangan di Kalimantan Selatan. (2) Belanda terlalu banyak campur tangan dalam urusan intern kesultanan dan (3) Belanda bermaksud menguasai daerah Kalimantan Selatan karena di daerah ini ditemukan pertambangan batubara, lebih tepatnya ditemukan batubara di kota Martapura. Belanda telah merencanakan untuk memindah ibu kota kesultanan ke kota Negara, bekas ibu kota pada zaman Hindu (Saleh, 1993:50).

Berdasarkan sumber diatas dapat disimpulkan bahwa perang Banjar yang terjadi bukan semata hanya karena Belanda memperoleh hak monopoli dagang melainkan ada hal hal yang juga memicu kemarahan orang-orang Banjar. Jika demikian artinya konflik masyarakat Banjar dengan orang Belanda sudah terjadi sejak lama bukannya saat terjadinya Perang Banjar.

Dalam perang Banjar terdapat tokoh yang menjadi petinggi Panglima yaitu Pangeran Antasari. Pangeran Antasari merupakan pimpinan pemerintahan tertinggi di Kesultanan Banjar (Sultan Banjar) dengan menyandang gelar *Panembahan Amiruddin Khalifatul Mukminin*. Semasa muda nama Pangeran Antasari adalah Gusti Inu Kartapati. *Ibunda Pangeran Antasari adalah Gusti Hadijah binti Sultan Sulaiman*. Ayah Pangeran Antasari adalah *Pangeran Masohut (Mas'ud) bin Pangeran Amir*. Pangeran Amir adalah anak Sultan Muhammad Aliuddin Aminullah yang gagal naik tahta pada 1785. Ia diusir oleh walinya sendiri, Pangeran Nata, yang dengan dukungan Belanda memaklumkan dirinya sebagai Sultan Tahmidullah. Pangeran Antasari memiliki 3 putera dan 8 puteri, dan juga mempunyai adik perempuan yang lebih dikenal dengan nama *Ratu Sultan Abdul Rahman* karena menikah dengan sultan *Muhda Abdurrahman bin Sultan Adam* .

Dapat disimpulkan bahwa Pangeran Antasari merupakan cucu dari seorang Sultan, namun kakeknya tersebut gagal naik tahta dikarenakan terjadi pertikaian di dalam istana Kesultanan. Kondisi tersebut juga didukung oleh Belanda yang pada dasarnya ingin memperoleh keuntungan dari situasi tersebut , Dengan demikian dapat ditelusuri pula

bahwa keberadaan Belanda bukan hanya dapat merugikan masyarakat tapi juga berperan dalam memecah belah perdamaian di Kesultanan.

Dengan melihat kondisi demikian sehingga peran sosok Pangeran Antasari dianggap penting untuk dikaji dalam penelitian ini terutama kaitannya dengan Kolonial Belanda. Selain itu penelitian ini nanti disumbangkan kesekolah sebagai bentuk pengayaan materi Sejarah Perlawanan terhadap kolonialisme sebelum lahirnya kesadaran nasional.

Sebelumnya akan dijelaskan mengenai pembelajaran, bahwa pembelajaran merupakan “suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Pembelajaran adalah “Aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif” (Dimiyati, 2012:157). Sedangkan pengertian pembelajaran sejarah adalah” penemuan kebenaran, ekplanasi kritis tentang sebab dan genesis kebenaran sesuatu serta kedalaman pengetahuan tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi setelah mempelajari sejarah”(Abdurahman,2007:5)

Pengajaran Sejarah terkait materi ini nanti disumbangkan dalam bentuk banner. Banner secara umum merupakan salah satu bentuk media untuk menyampaikan promosi iklan yang sudah dicetak menggunakan print digital memiliki bentuk vertikal dan horizontal, “Dalam bahasa Belanda *banner* atau *spanduk* disebut juga *spandoek* yang berarti kain yang direntangkan untuk menyampaikan informasi (Madjadikara,2005:52). Sehubungan dengan sumbangan pengajaran sejarah, *banner* yang telah dibuat dan memuat materi pembelajaran

sejarah disumbangkan ke SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Alasan pemilihan sekolah ini disamping merupakan sekolah mitra, secara kebutuhan materi yang akan disumbangkan ini dinilai lebih spesifik kajiannya dibandingkan dengan buku paket di sekolah.

Penelitian tentang perjuangan tokoh Indonesia dalam melawan kolonial Belanda sebelumnya pernah ditulis oleh Irma Puspita Sari (2014) dari Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang dengan judul *Pangeran Kramo Jayo dalam Menentang Kekuasaan Kolonial Belanda di Palembang Tahun 1850-1862sertaPengajaran di SMA Negeri 3 Palembang*. Dari tulisan Irma Puspita Sari dapat disimpulkan, dikarenakan pemerintahan kolonial Belanda melakukan politik yakni Sultan Mahmud Badarudin harus dilengserkan. Yang berdampak memecah kerabat kesultanan Palembang , dan secara diam-diam Belanda akan menghapus kekuasaan Sultan terhadap Palembang. Peranan Pangeran Kramo jayo dalam menentang Belanda di Palembang tahun 1850-1862 yaitu dengan menyusun strategi perang demi tercapainya pengusiran Belanda di wilayah Palembang dan sebagai pemimpin pasukan perang di benteng pertahanan Tambak Bayo di Muara Plaju. Pengaruh perjuangan Pangeran Karmo Jayo dalam menentang Belanda di Palembang tahun 1850-1862 yaitu untuk mempertahankan wilayah Palembang, dan dapat meredam pemberontakan terhadap kolonial Belanda di daerah pedalaman.

Kemudian penelitian selanjutnya juga ditulis oleh Lily Febrianti (2013) dari Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas PGRI Palembang dengan judul *Peranan Pangeran Prabu Anom Dalam Melawan Kolonial*

Belanda di Banjar tahun 1855-1858. Dari Penelitian peranan pangeran Prabu Anum adalah Raja Moeda Pangeran Praboe Anom bin Sulthan Adam yang merupakan Raja Muda Kesultanan Banjar yang dilantik oleh ayahanda pada tahun 1855. Jabatan Raja Muda ini merupakan tandingan jabatan Sultan Muda yang dijabat Pangeran Tamjidillah yang dilantik pemerintah colonial Hindia Belanda. Sebenarnya Sultan Adam menghendaki cucunya yang bernama Pangeran Hidayatullah sebagai Sultan Muda, sedangkan Pangeran Prabu Anom direncanakan menjabat sebagai mangkubumi. Sultan Adam membuat surat wasiat bahwa Pangeran Hidayatullah yang menggantikan sepeninggalnya kelak sebagai Sultan Banjar. Pangeran Prabu Anom pergi ke Martapura lari dari tahanannya di Banjarmasin (sekarang Kelurahan Melayu) karena mengurus pemakaman ayahnya Sultan Adam al Watsiq Billah. Alasannya dan tuduhan yang dikenakan padadirinya ialah bahwa Pangeran Prabu Anom membahayakan tahta, tetapi penangkap anitu tidak berhasil. Barulah pada permulaan tahun 1858 Pangeran Prabu Anom berhasil ditangkap dan dijebloskan kepenjara benteng Tatas kemudian dia singkanke Bandung pada 23 Febuari 1858.

Dari kedua tulisan terdahulu terdapat *persamaan* dan *perbedaan* dengan penelitian yang akan dilakukan, *persamaan* penelitian pertama adalah antara tulisan Irma Puspita Sari (2014) dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang perjuangan seorang tokoh Indonesia dalam melawan kolonialisme Belanda. Selanjutnya *persamaan* dengan tulisan Lily Febrianti (2013) yaitu sama-sama membahas perjuangan dalam melawan Kolonial Belanda di Indonesia . Sedangkan *perbedaannya* ialah peneliti pertama mengambil tokoh Pangeran Kromojoyo, peneliti kedua membahas tokoh Pangeran Prabu Anum dalam melawan colonial Belanda di Banjar tahun 1855-1858. Penelitian yang

akan penulis lakukan mengambil peran tokoh Pangeran Antasari di Banjar masin. Penelitian kedua focus masalahnya adalah *Pangeran Kramo Jayo dalam menantang kekuasaan colonial Belanda di Palembang tahun 1850-1862*. Sedangkan penulis sendiri memfokuskan pada *Peranan pangeran Antasari pada melawan kekuasaan belanda pada tahun 1859-1862* dan *sumbangan materi sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang tahun 2019-2020* berupa *leaflet* tentang politik etnis

Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkaji penelitian yang berjudul *Peranan Pangeran Anta Sari Dalam Melawan Kekuasaan Kolonial Belanda tahun 1859-1862 Sebagai Sumbangan Pengajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang*

B. Batasan Masalah

Untuk memperoleh analisa yang tajam terhadap pembahasan Pangeran Anta Sari ini , maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan berdasarkan dua aspek yang pertama yaitu: aspek spasial dan aspek temporal.

1. Aspek spasial, (*ruang atau wilayah*) , tempat yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah di Banjarmasin, karena Pangeran Antasari berasal dari Banjarmasin serta tempat terjadinya Perang Banjar adalah di Banjarmasin. Selanjutnya tempat yang menjadi lokasi penelitian ini juga adalah SMA Muhammadiyah 2 Palembang kelas XI sebagai tempat sumbangan materi sejarah yang berjudul *Peranan Pangeran Antasari dalam melawan Kolonial Belanda tahun 1859-1862* dalam bentuk *banner*.
2. Sedangkan aspek temporal(*waktu*) , Penelitian ini dibatasi pada tahun 1859-1862. Alasan dimulai tahun 1859 karena perang melawan penjajahan kolonial Belanda di

Banjarmasin berawal pada tahun 1859. Sedangkan berakhir tahun 1862 karena pada tahun tersebut Pangeran Antasari meninggal dunia, sehingga berakhir pula peranan Pangeran Antasari di Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Agar pembahasan menjadi lebih terarah, maka permasalahan dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa latar belakang Pangeran Antasari melakukan perlawanan terhadap kolonial Belanda?
2. Apa bentuk perlawanan Pangeran Antasari dalam melawan kolonial Belanda?
3. Bagaimana bentuk sumbangan materi sejarah tentang materi peranan Pangeran Antasari pada zaman Belanda tahun (1859-1862) di kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Palembang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui latar belakang Pangeran Antasari melakukan perlawanan terhadap kolonial Belanda.
- 2) Untuk mengetahui bentuk perlawanan Pangeran Antasari dalam menantang kekuasaan kolonial Belanda.
- 3). Untuk mengetahui bentuk sumbangan Sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang tentang materi peranan Pangeran Antasari dalam melawan kekuasaan kolonial Belanda 1859-1862.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dapat diambil dari penelitian ini dapat dilihat manfaat secara teoritis dan secara praktis

1. Secara Teoritis

Aspek teoritis adalah manfaat penelitian yang dilihat secara umum. Penelitian ini bermanfaat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan rujukan sejarah bagi khalayak, khususnya tentang Peranan Pangeran Antasari dalam melawan kolonial Belanda tahun 1859-1862 di Banjarmasin.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis : untuk menambah wawasan berfikir tentang Pangeran Antasari dalam melawan Kolonial Belanda , untuk menambah pengetahuan tentang tokoh-tokoh pangeran kolonial Belanda di Banjarmasin.

b. Bagi pembaca : untuk menambah wawasan membaca tentang Peranan pangeran Antasari dalam melawan kolonial Belanda di Banjarmasin tahun 1859-1862.

c. Bagi Lembaga : Akan menambah inventaris literatur sejarah khususnya tentang *Peranan Pangeran Antasari dalam melawan kolonial Belanda tahun 1859-1862 Sebagai Sumbangan Pengajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.*

d. Bagi Sekolah : Sumbangan hasil penelitian yang disumbangkan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang berupa banner berisikan materi tentang *Peranan Pangeran AntaSari dalam Melawan Kolonial Belanda Tahun 1859-1862 Sebagai Sumbangan Pengajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang .*

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menerangkan berbagai istilah penting yang tidak dimengerti, untuk itulah penulisan ini harus disertai dengan daftar istilah yang sesuai dengan sumber. Definisi istilah ini diperoleh dari Kamus Besar Bahasa Indonesia

(Fitria, 2014) sebagai berikut :

- Anta sari* : Sultan Banjar (14 Maret 1862 - 11 Oktober 1862).
Perlawanannya yang terkenal adalah saat Perang Banjar yang terjadi pada 25 April 1859. Saat itu ada 300 pasukannya menyerang tambang.
- Banjar Masin* : Kerajaan di Sungai Barito, Kalimantan Selatan
- Demang* : Pejabat pemerintah bumiputera yang mulai eksis sejak masa VOC.
- Dinasti* : Keturunan raja-raja yang memerintah dan semuanya berasal dari satu keluarga.
- Tokoh* : Rupa, wujud dan keadaan, bentuk sifat dan macam dalam arti yang biasanya ditambahkan pada nama orang.
- Perang* : Perjuangan senjata atau permusuhan antara dua negara atau lebih.
- Perang* : Bentuk pemerintahan yang dikepalai oleh raja.
- Historis* : Berhubungan dengan sejarah, berdasarkan atau bernilai sejarah.
- Rakyat* : Sejumlah manusia dalam arti seluas luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.
- Monopoli* : Berdagang sendiri, atau kongsi lain tidak boleh ikut serta
- Pangeran* : Sebutan (gelar) anak raja atau gelar orang besar dalam kerajaan.

Koloni : Wilayah atau tanah jajahan

Peranan : Suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan
utama

(VOC) Vereenigde (Persekutuan dagang yang dimiliki Belanda).

Oost-Indische

Compagnie

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Rahmadi dan Husaini. Islam Banjar: *Genealogi dan Referensi Intelektual Dalam Lintasan Sejarah*. Banjarmasin :Antasari Press, 2012
- Febrianti,Lily.2013. *Peranan Pangeran Perabu Anum dalam melawan Kolonial Belanda di Lampung tahun 1855-1858.*. Fakultas Keguruan Ilmudan Pendidikan Universitas PGRI Palembang
- Fitria,Putri.2014. *Kamus Sejarah dan Budaya Indonesia*. Jakarta: NuasaCendikia GramediaPustakaUtama.
- Madjadikara S Agus. 2005. *Bagaimana Biro IklanMemproduksiIklan*. Jakarta: PT
- Saleh,M,Idwar. 1993. *PangeranAntasari*. Jakarta: DepertemenPendidikandanKebudayaan
- Sari,Irma,Puspita.2014.*Pangeran Kramo jayo dalam menentang kekuasaan kolonial Belanda di Palembang tahun 1850-1862serta pengajaran di SMA Negeri 3 Palembang*.UniversitasMuhammadiyah Palembang
- Setiawan,Ebta.2012.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemindikbud